

ANALISIS PENGELOLAAN KONSTRUKSI PADA TAHAP PELAKSANAAN KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG HOTEL ALESHA KOTA BUKITTINGGI

Risa Yanuarti*^{ORCID}, Surya Eka Priana^{ORCID}, Zuheldi^{ORCID}

Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat, Indonesia

Abstrak. Hotel Alesha di Bukittinggi terletak pada sebuah wilayah beriklim tropis dan berbukit. Demi kenyamanan konsumen hotel perlu melakukan rekonstruksi dan hal ini juga berkaitan dengan meningkatkan efisiensi operasional dan standar keselamatan hotel. Namun diduga pada tahap pelaksanaan konstruksi hotel Alesha akan mengalami tingkat kompleksitas risiko tinggi, dikarenakan posisi hotel Alesha itu sendiri. Maka dari itu perlu dilakukan identifikasi kategori risiko dominan, mengevaluasi proses pengelolaan risiko, menilai dampaknya pada kinerja proyek, serta menganalisis faktor penentu pengelolaan risiko. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei kuesioner terstruktur, dengan 30 responden dari berbagai peran proyek. Data dianalisis menggunakan SPSS 26, melibatkan uji validitas (korelasi Pearson) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha). Analisis menunjukkan Risiko Teknis (X2) paling dominan pada proyek Hotel Alesha. Indikator X2.5 (kesalahan desain, material, spesifikasi) memiliki korelasi tertinggi dengan pengelolaan risiko ($r=0,915$) dan signifikan terhadap mitigasi ($r=0,642$; $p=0,000$), dengan rata-rata 20,83 dan SD 4,465. Risiko Tenaga Kerja (X3), khususnya X3.3 (kecelakaan kerja), juga signifikan ($r=0,618$; $p=0,000$) dengan rata-rata 15,67 dan SD 4,444. Risiko Pelaksanaan (X4.4: logistik & keterlambatan) berpengaruh ($r=0,541$; $p=0,002$). Ketiga indikator (X2.5, X3.3, X4.4) menjadi fokus mitigasi. Pengelolaan risiko terbukti efektif, dengan reliabilitas instrumen Cronbach's Alpha 0,665–0,888. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa risiko teknis dan risiko tenaga kerja merupakan aspek paling krusial. Oleh karena itu, mitigasi risiko teknis harus menjadi prioritas utama, dengan rekomendasi antara lain: pelaksanaan audit berkala, peningkatan kontrol kualitas material, pelatihan K3 untuk pekerja, penguatan komunikasi tim melalui platform digital, dan evaluasi rutin terhadap strategi mitigasi yang diterapkan.

Kata Kunci: Manajemen risiko, proyek konstruksi, risiko teknis, mitigasi, Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)

*Penulis Korespondensi: risayanuarti@gmail.com

1. Pendahuluan

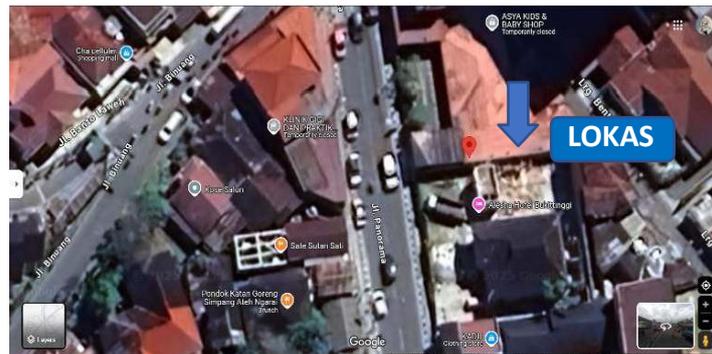
Dinamika pembangunan modern menempatkan industri konstruksi sebagai motor penggerak kemajuan ekonomi. Namun, setiap proyek konstruksi dihadapkan pada berbagai risiko dari aspek teknis, lingkungan, hukum, sosial, dan manajerial yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan proyek. Penerapan manajemen risiko yang sistematis adalah kunci untuk meminimalkan dampak negatif tersebut. Namun, dalam praktiknya, banyak proyek masih gagal memenuhi target waktu, biaya, dan mutu akibat kurangnya pemahaman mendalam tentang risiko dan pendekatan manajemen yang tidak terorganisir.

Telah banyak penelitian yang menganalisis manajemen risiko pada proyek konstruksi, seperti penelitian dari Johari & Fazriani (2021) yang membahas tentang analisis manajemen risiko pelaksanaan proyek konstruksi bangunan gedung di Kabupaten Garut, dari Sihombing et al. (2024) juga membahas manajemen risiko pada pembangunan gedung apartemen di Medan, kemudian Sukendro et al. (2020) membahas pengelolaan risiko manajemen konstruksi pada tahap pelaksanaan untuk meningkatkan kinerja mutu. Dari banyaknya penelitian ini, peneliti sangat tertarik dalam meneliti Pengelolaan Risiko Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan Pembangunan Hotel Alesha di Kota Bukittinggi, dengan fokus pada identifikasi risiko dominan dan evaluasi strategi mitigasi yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil studi kasus pada proyek pembangunan Hotel Alesha di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Pemilihan proyek ini didasarkan pada urgensi identifikasi dan mitigasi risiko, serta kompleksitas yang ditimbulkan oleh lokasi proyek di daerah berbukit dengan iklim tropis, yang berpotensi menimbulkan risiko khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan risiko pada tahap pelaksanaan konstruksi guna menyajikan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan kinerja manajemen risiko. Signifikansi penelitian tidak hanya terbatas pada pemangku kepentingan proyek ini, tetapi juga dapat menjadi referensi berharga bagi proyek-proyek konstruksi serupa, khususnya di wilayah dengan karakteristik geografis dan iklim yang kompleks.

2. Metodologi Penelitian

Pembangunan hotel ini terletak dekat dengan Hotel Santika. Saat ini masih dalam proses pembangunan, dengan rencana ketinggian bangunan mencapai 5 lantai dan 1 *basement*. Lokasi yang lebih spesifik berada di Jalan Panorama No. 42, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Titik lokasi untuk penelitian pada proyek Pembangunan Hotel Alesha dapat dilihat pada peta lokasi dibawah ini:



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh pekerja yang terlibat dalam proyek pembangunan Hotel Alesha Kota Bukittinggi. Menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* yang mendapatkan hasil 30 responden berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang diterima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang menggunakan skala *Likert* 1-5. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 26. Uji yang penulis lakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 dalam perhitungannya didapatkan:

3.1.1 Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Signifikasi	Keterangan
Risiko Manajemen	X1.1	0,468	0,361	0,009	Valid
	X1.2	0,733	0,361	0,000	Valid
	X1.3	0,558	0,361	0,001	Valid
Risiko Teknis	X2.1	0,701	0,361	0,000	Valid
	X2.2	0,836	0,361	0,000	Valid
	X2.3	0,385	0,361	0,036	Valid
	X2.4	0,671	0,361	0,000	Valid
	X2.5	0,915	0,361	0,000	Valid
	X2.6	0,800	0,361	0,000	Valid
Risiko Tenaga Kerja	X3.1	0,858	0,361	0,000	Valid
	X3.2	0,640	0,361	0,000	Valid
	X3.3	0,816	0,361	0,000	Valid
	X3.4	0,896	0,361	0,000	Valid
	X3.5	0,705	0,361	0,000	Valid
Risiko Pelaksanaan Konstruksi	X4.1	0,882	0,361	0,000	Valid
	X4.2	0,953	0,361	0,000	Valid
	X4.3	0,622	0,361	0,000	Valid

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Signifikasi	Keterangan
Pengelolaan Risiko	X4.4	0,769	0,361	0,000	Valid
	X5.1	0,678	0,361	0,000	Valid
	X5.2	0,840	0,361	0,000	Valid
	X5.3	0,752	0,361	0,000	Valid
	X5.4	0,650	0,361	0,000	Valid
	X5.5	0,372	0,361	0,043	T.Valid
	X5.6	0,593	0,361	0,001	Valid

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas, terdapat 1 item yang dinyatakan tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu X5.5. Sebanyak 23 item lainnya dinyatakan valid dan digunakan dalam tahap uji reliabilitas serta analisis lebih lanjut.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur keandalan alat penelitian, seperti kuesioner, dengan menguji konsistensi hasil. Jika digunakan berulang kali, hasilnya harus serupa. Instrumen yang valid diuji reliabilitasnya dengan kriteria *Cronbach's Alpha*. Nilai di bawah 0,6 dianggap tidak reliabel, antara 0,7 dan 0,8 baik, dan di atas 0,8 sangat konsisten. Pengujian dilakukan dengan *software* SPSS.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel Risiko	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
1	Risiko Manajemen	0,665	3
2	Risiko Teknis	0,784	6
3	Risiko Tenaga Kerja	0,801	5
4	Risiko Pelaksanaan Konstruksi	0,818	4
5	Pengelolaan Risiko	0,713	6

Tabel 3. Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.888	24

Analisis reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai dari seluruh item mencapai 0,888 yang lebih besar dari batas minimal 0,7. Sebagaimana tertera pada Tabel 2 dan Tabel 3 dimana hasil pengujian keandalan butir pertanyaan menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dikonklusikan seluruh item soal telah memenuhi kriteria reliabilitas.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa risiko teknis (X2) merupakan risiko yang paling dominan, dengan indikator X2.5 mencatat skor korelasi tertinggi ($r = 0,915$). Ini menunjukkan bahwa isu seperti kesalahan desain, kualitas material, dan ketidaksesuaian spesifikasi teknis sangat mempengaruhi jalannya proyek. Risiko Tenaga Kerja (X3) juga menonjol, terutama terkait keterampilan SDM dan kecelakaan kerja, dengan rata-rata nilai (*mean*) cukup

tinggi yaitu 15,67 dan standar deviasi besar (4,444), menandakan adanya persepsi yang sangat bervariasi di antara responden.

Strategi pengelolaan risiko diimplementasikan dengan tahapan identifikasi, analisis, mitigasi, dan monitoring. Hasil validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran terbukti baik yang ditandai oleh nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,665 – 0,888, yang mengindikasikan konsistensi internal memadai hingga tinggi.

Strategi pengelolaan risiko terbukti berperan penting dalam mengurangi potensi kegagalan teknis dan risiko SDM, yang dinilai sebagai risiko paling kritis oleh mayoritas responden. Nilai rata-rata tertinggi (*mean* = 20,83) pada variabel risiko teknis menunjukkan bahwa efektivitas mitigasi di aspek ini harus menjadi prioritas utama dalam pengelolaan proyek.

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan, beberapa saran praktis adalah:

1. Tingkatkan Manajemen Risiko Teknis dengan audit desain dan spesifikasi material serta kontrol kualitas yang ketat.
2. Kembangkan Kompetensi SDM dengan pelatihan berkala tentang keselamatan kerja dan penilaian kinerja berbasis kompetensi.
3. Optimalisasi Koordinasi Tim dengan tim manajemen risiko lintas fungsi dan platform komunikasi digital.
4. Lakukan Evaluasi Berkala terhadap strategi mitigasi dengan melibatkan semua pemangku kepentingan.

6. Referensi

- Adzim, H. I. (2020). *Identifikasi Bahaya, Penilaian Resiko dan Pengendalian Resiko K3*. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Diakses dari <https://temank3.kemnaker.go.id/> pada 21 April 2025.
- Afrilia, S. (2024). Risk Analysis of Small Dam Projects in Lima Puluh Kota Area Using Failure Mode and Effect Analysis. *Journal of Smart Science and Technology*, 4(1), 57-66.
- Johari, G. J., & Fazriani, R. R. (2021). Analisis Manajemen Risiko Pelaksanaan Proyek Konstruksi Bangunan Gedung di Kabupaten Garut. *Jurnal Konstruksi*, 19(2), 430-439.
- Mawarni, I., et. al. *Manajemen Risiko: Strategi untuk Menghadapi Tantangan Bisnis Modern*. CV. Gita Lentera. ISBN: 9786238548477. Diakses dari Buku Manajemen Risiko (Pada tanggal 23 April 2025).
- Pandiangan, S. M. T., et. al (2025). PELATIHAN PENGGUNAAN FITUR SPSS KEPADA WIRUSAHA SEBAGAI SARANA PROMOSI BISNIS. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(8), 1585–1592.
- Sihombing, F. S., et. al (2024). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PELAKSANAAN PEMBANGUNAN PROYEK KONTRUKSI GEDUNG APARTEMEN PRINCETON MEDAN. *JURNAL ILMIAH TEKNIK SIPIL*, 13(1), 27-39.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan ker. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Sukendro, C., et. al (2020). PENGELOLAAN RISIKO MANAJEMEN KONSTRUKSI PADA TAHAP PELAKSANAAN KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG UNTUK MENINGKATKAN KINERJA MUTU LINGKUP KERJA KONSULTAN MANAJEMEN KONSTRUKSI. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(2), 4069-4082.

- Syahputra, H., et. al (2022). MANAJEMEN RISIKO PROYEK BERDASARKAN PANDUAN BODY OF KNOWLEDGE MANAJEMEN PROYEK 2017. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 01-13.
- Wena, M. (2015). Manajemen risiko dalam proyek konstruksi. *Jurnal bangunan*, 20(1), 1-1.